

## **BAB III**

# **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Kriyantono (2009, p. 57) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan atau memberi penjelasan tentang suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Pusat perhatian dari penelitian kuantitatif ada pada penghitungan dan pengukuran secara akurat suatu aspek atau dimensi dari teks (Eriyanto, 2011, p. 4). Penelitian ini berjenis kuantitatif untuk mengukur data yang didapatkan dari teks yang ada pada media *detik.com*, *tempo.co* dan *kompas.com* terkait pemberitaan olahraga atlet perempuan di SEA Games periode 2015 dalam kurun waktu 26 Mei – 16 Juni dan SEA Games 2019 dalam kurun waktu 20 November – 11 Desember. Data yang didapatkan nantinya akan dijelaskan dengan cara deskripsi sesuai dengan sifat penelitian.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode Analisis isi yang menurut Krippendorff (2004, p. 18) adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat ditiru dan valid dari teks ke konteks penggunaan. Sebuah penelitian analisis isi kuantitatif melibatkan proses pengambilan keputusan terhadap desain penelitian yang menyediakan hubungan antara konseptualisasi dan analisis data (Riffe, Lacy, & Fico, 2014, p. 33).

Tujuan dari metode analisis isi ini antara lain, untuk menggambarkan karakteristik dari pesan, menggambarkan secara detail konten, melihat pesan pada khalayak berbeda, melihat pesan dari komunikator yang berbeda, dan menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan (Eriyanto, 2011, pp. 32-42). Dalam

penelitian ini, tujuan dari metode analisis isi adalah untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan media lalu menarik kesimpulan penyebab dari suatu pesan.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk mempelajari lalu menarik kesimpulan dari objek atau subjek tersebut (Sugiyono dalam Kriyantono, 2009, p. 151). Populasi dari penelitian ini adalah berita-berita mengenai atlet perempuan di SEA Games *detik.com* dengan mencari kata kunci ‘atlet SEA Games’ pada kolom pencarian dari media tersebut. Secara keseluruhan pada SEA Games 2015, peneliti menemukan 47 berita dari *detik.com*, 24 berita dari *tempo.co*, dan 40 berita dari *kompas.com*. Pada SEA Games 2019 terdapat 219 berita dari *detik.com*, 43 berita dari *tempo.co*, dan 32 berita dari *kompas.com*.

Mengingat fokus penelitian ini adalah representasi atlet perempuan, maka hasil berita yang ditemukan akan dibagi menjadi ke dalam kategori atlet perempuan saja, atlet laki-laki saja, dan keduanya. Setelah mengkategorikan seluruh berita, peneliti menemukan berita terkait atlet perempuan di SEA Games 2015 sebanyak 14 berita dari *detik.com*, 11 berita dari *tempo.co*, dan 14 berita dari *kompas.com*. Untuk berita terkait hal yang sama pada periode 2019, terdapat 45 berita dari *detik.com*, 14 berita dari *tempo.co*, dan 11 berita dari *kompas.com*.

Seluruh populasi yang juga merupakan sampel dalam penelitian ini akan diteliti oleh peneliti dengan menggunakan metode *total sampling* yang merupakan metode penarikan sampel yang meneliti seluruh populasi penelitian.

### **3.4 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis isi pemberitaan atlet perempuan di media *detik.com*, *tempo.co* dan *kompas.com* periode 2015 dan 2019, indikator yang digunakan peneliti adalah Indikator Sensitif Gender untuk Media yang

disusun oleh UNESCO sebagai salah satu alat untuk mendorong kesetaraan gender. Dalam indikator ini terdapat kategori B yang mengutamakan evaluasi potret gender dalam konten media yang memiliki beberapa tujuan strategis, penelitian ini akan menggunakan salah satu tujuan strategis yaitu B1.2 yang bertujuan untuk melihat penggambaran yang adil atas perempuan dan laki-laki melalui penghapusan stereotip dan mendorong representasi/gambaran yang multi-dimensional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa indikator dari B1.2 yang sesuai dengan penelitian terkait berita atlet perempuan yang peneliti kembangkan menjadi tiga kategori:

a. Stereotip dalam pemberitaan terhadap atlet perempuan

Dalam kategori ini, penggambaran atlet perempuan mengandung stereotip yang mengarah pada stereotip karakter perempuan. Kategori ini terdapat dua indikator yaitu:

1. Proporsi narasi stereotip yang mengandung penafsiran seksis karakter & peran perempuan dan laki-laki di masyarakat
2. Proporsi narasi stereotip, penggambaran karakteristik tradisional “feminin”/”maskulin” serta peran laki-laki dan perempuan, sehingga penggambaran itu terlihat hal yang wajar dan tak terelakkan. Sementara itu, sifat dan fungsi lain laki-laki dan perempuan dalam masyarakat diabaikan.

b. Peran multi-dimensi atlet dalam pemberitaan olahraga: narasi yang berisi representasi atau penggambaran multi-dimensi mengenai laki-laki dan perempuan (bentuk upaya jurnalistik untuk melawan stereotip berbasis gender).

c. Penggunaan bahasa seksis: narasi yang mengandung bahasa seksis yang digunakan pewarta atau penyiar, bukan kutipan langsung dari sumber (misal, bahasa yang dipakai terindikasi berisi prasangka, diskriminasi, atau stereotip berbasis jenis kelamin atau peran gender).

Peneliti membuat unit analisis berdasarkan konsep representasi yang terjabarkan dalam GSIM, berikut ini adalah table kategori dari unit analisis yang terbentuk:

**Tabel 3.1 Unit Analisis**

Dimensi	Indikator	Item
Stereotip dalam pemberitaan atlet perempuan	Proporsi narasi stereotip dengan penafsiran seksis yang terbuka atas karakteristik serta peran perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat	(1) Terdapat penafsiran seksis dalam berita atlet perempuan
		(2) Tidak terdapat penafsiran seksis dalam berita terkait at-let perempuan
	Proporsi narasi stereotip dengan penggambaran karakteristik tradisional “feminin”/”maskulin” serta peran laki-laki & perempuan, sehingga penggambaran itu terlihat hal yang wajar dan takterelakkan. Sementara itu, sifat dan fungsi lain laki-laki dan perempuan dalam masyarakat diabaikan	(1) Terdapat penggambaran tradisional tentang feminin/maskulin terhadap atlet perempuan
		(2) Tidak Terdapat penggambaran tradisional tentang feminin/maskulin terhadap atlet perempuan
Peran multi-dimensi atlet perempuan	Persentase narasi yang berisi representasi atau penggambaran multi-dimensi mengenai laki-laki dan perempuan (bentuk upaya jurnalistik untuk melawan stereotip berbasis gender)	(1) Berita mengandung peran multi-dimensi atlet perempuan
		(2) Berita tidak meng-gambarkan peran multidimensi atlet perempuan

Penggunaan bahasa yang seksis	Persentase narasi yang mengandung bahasa seksis yang digunakan oleh pewarta atau penyiar, bukan kutipan langsung dari sumber (misal, bahasa yang dipakai terindikasi berisi prasangka, diskriminasi atau stereotip berbasis jenis kelamin atau peran gender).	(1) Terdapat bahasa seksis yang digunakan pewarta dalam pem-beritaan atlet perempuan
		(2) Tidak terdapat bahasa seksis yang digunakan pewarta dalam pem-beritaan atlet perempuan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber pengumpulan data, pertama adalah data primer, jenis yang dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan teknik eksperimen dan survey. Kedua adalah data sekunder yang adalah data yang sudah tersedia dari sumber-sumber tidak langsung yang didapatkan dari sumber-sumber tertulis seperti milik pemerintah atau perpustakaan (Hardani, et al., 2020, p. 247).

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, dimana peneliti hanya menggunakan studi dokumen dengan menggunakan data yang diperoleh dari arsip *detik.com*, *tempo.co* dan *kompas.com*. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan kata kunci “atlet Sea Games” dalam kolom pencarian setiap media untuk mengumpulkan data secara keseluruhan sebelum akhirnya dibagi kembali lebih spesifik ke atlet perempuan yang ada di Sea Games saja.

### 3.6 Teknik Pengukuran Data

#### 3.6.1 Uji Validitas

Menurut Siregar (2013, p. 46), validitas adalah bagian dari prosedur penelitian yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur mampu

mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian. Terdapat beberapa jenis validitas dalam penelitian ini yaitu validitas muka (*face validity*), validitas kecocokan (*concurrent validity*), validitas prediktif (*predictive validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas isi (*content validity*) (Eriyanto, 2011, pp. 260-274).

Untuk penelitian ini, peneliti akan menggunakan validitas membangun (*construct validity*) yang menurut Neuendorf (dalam Eriyanto, 2011, p. 268) adalah validitas yang melihat apakah alat ukur yang akan digunakan disusun atau diturunkan dari kerangka teori tertentu. Selain itu peneliti juga menggunakan validitas muka (*face validity*) untuk memastikan ukuran yang dipakai sudah sesuai dengan apa yang ingin diukur.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Sebuah alat ukur tidak hanya harus valid tetapi juga memiliki reliabilitas yang tinggi (Eriyanto, 2011, p. 281). Sebuah analisis harus dilakukan secara objektif yang artinya tidak boleh ada beda penafsiran antar *coder*. Reliabilitas ini digunakan untuk melihat seberapa jauh alat ukur digunakan dapat menghasilkan temuan yang sama.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui persentase persamaan antar *coder*, salah satu uji reliabilitas yang banyak dipakai adalah rumus Holsti (Eriyanto, 2011, p. 289).

$$CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

CR : *Coefficient Reliability*

M : Jumlah *coding* yang sama

N1,N2 : Jumlah *coding* yang dibuat masing-masing *coder*

### 3.6.2.1 Perhitungan Reliabilitas Penelitian

Peneliti menggunakan 3 *coder* dalam penelitian ini, yang pertama yaitu Themmy Doaly, wartawan Mongabay Indonesia, anggota AJI Gorontalo, pernah menjadi wartawan Tirto.id dengan minat personal pada olahraga dan memiliki pengetahuan yang baik mengenai perspektif gender dalam media sehingga memahami tujuan penelitian ini serta indikator-indikator GSIM yang peneliti berikan secara langsung, tetapi peneliti tidak melakukan intervensi apapun terhadap *coder*.

*Coder* kedua adalah Rahadih Gedoan, Redaktur Pelaksana (Redpel) sekaligus Editor media *online* Zona Utara, Ketua Dewan Kesenian Kota Manado, dan pernah menjadi Redpel di harian Kawanua Post. Hadi juga memiliki minat personal pada olahraga dan secara umum memiliki pengetahuan dan pemahaman perspektif gender dalam media, sehingga bisa memahami maksud dan tujuan penelitian ini, termasuk dapat memahami indikator GSIM yang peneliti jelaskan secara langsung. Namun peneliti sekali lagi tidak melakukan intervensi apapun terhadap *coder*. Selain dua *coder* yang ada, peneliti juga ikut berperan sebagai *coder*.

Dalam penelitian ini, peneliti mengikuti saran yang diajukan Neuendorf (2002 dalam Eriyanto, 2015, p. 299) untuk mencari total sampel yang dapat digunakan untuk uji reliabilitas dengan mengambil 10% dari populasi unit studi untuk menguji reliabilitas alat ukur. Peneliti mengambil 10% dari 59 berita yang terdiri dari 45 berita di SEA Games periode 2019 dan 14 berita di periode 2015 yang akan dianalisis. Maka sampel yang akan diteliti yakni 7 sampel berita secara keseluruhan. Sehingga

diperoleh 5 sampel berita dari Sea Games 2019 dan 2 berita dari Sea Games 2015.

Selanjutnya, peneliti melakukan *sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* untuk menentukan berita mana yang akan dipilih untuk diuji reliabilitasnya. Peneliti menggunakan situs *Random.org* dalam memilih beberapa berita dari masing-masing media dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2** Sampel Uji Reliabilitas SEA Games 2019

1	Bintang Sea Games: Windy Cantika Tandai Debut dengan Emas dan 3 Rekor	2 Desember 2019
2	Emilia Nova Enggak Bisa Tidur Jelang Final Sea Games	9 Desember 2019
3	KONI Jatim Tegaskan Atlet Senam Sea Games Dipulangkan Karena Indisipliner	29 November 2019
4	Sea Games 2019: Nathavani Octaria Jatuh-Bangun Rebut Perunggu Triathlon	1 Desember 2019
5	Usai Raih Emas Lompat Jauh, Maria Londa: Selamat Tinggal Sea Games!	8 Desember 2019

**Tabel 3.3** Sampel Uji Reliabilitas Sea Games 2015

1	Fenomenalnya Tim Basket Putri di Singapura	16 Juni 2015
2	Maria Londa Pertahankan Emas dari Lompat Jauh	10 Juni 2015

Selanjutnya, peneliti meminta *coder* untuk mengisi lembar *coding* sebagai panduan yang berisi penjelasan masing-masing pertanyaan yang dibuat sesuai dengan protokol analisis isi, agar *coder* memiliki pemahaman yang sama, baik untuk tujuan



penelitian, isi yang akan dianalisis hingga menentukan kategori yang sesuai (Eriyanto, 2011, p. 222). Dalam pengisian lembar koding, angka 1 berarti berita yang dianalisis mengandung salah satu indikator, angka 2 berarti sebaliknya, berita tidak mengandung indikator tersebut. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas ketiga *coder* yang telah peneliti dapatkan:

**a. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penafsiran Seksis**

Pada uji reliabilitas indikator penafsiran seksis yang terbuka atas karakteristik serta peran perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat pada periode Sea Games 2019, hasil yang didapatkan peneliti adalah 4 dari 5 berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penafsiran Seksis periode Sea Games 2019

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2
Berita 3	1	1	1
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	1	2

Sementara itu, pada periode Sea Games 2015, dari total 2 berita, terdapat kesamaan di antara tiga *coder*.

**Tabel 3.5** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penafsiran Seksis periode Sea Games 2015

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator penafsiran seksis dari Sea Games 2019 dan Sea Games 2015 adalah 6 dari 7 berita. Jika dimasukkan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut:

$$CR = \frac{3(6)}{7+7+7} \times 100\% = 85,71\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator penafsiran seksis reliabel.

**b. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penggambaran Karakteristik Tradisional**

Pada uji reliabilitas indikator penggambaran karakteristik tradisional feminin/maskulin pada periode Sea Games 2019, hasil yang didapatkan adalah 4 dari 5 berita memiliki kesamaan antara tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penggambaran Karakteristik Tradisional periode Sea Games 2019

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	1	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	2	2

Adapun hasil uji reliabilitas pada periode Sea Games 2015 yaitu terdapat kesamaan antar coder dari 2 berita

**Tabel 3.7** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penggambaran Karakteristik Tradisional periode Sea Games 2015

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator penggambaran karakteristik tradisional feminin/maskulin pada periode Sea Games 2019 dan 2015 adalah 6 dari 7 berita. Jika dimasukkan ke rumus Holsti maka hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{3(6)}{7+7+7} \times 100\% = 85,71\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran indikator penggambaran karakteristik tradisional reliabel.

**c. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Representasi/Penggambaran multi-dimensi**

Pada uji reliabilitas indikator representasi/penggambaran multi-dimensi mengenai laki-laki dan perempuan pada periode Sea Games 2019, hasil yang didapatkan peneliti adalah 3 dari 5 berita memiliki kesamaan antar tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.8** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Representasi/Penggambaran multi-dimensi periode Sea Games 2019

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	1
Berita 2	2	2	2
Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	1
Berita 5	2	2	2

Sementara itu, pada periode Sea Games 2015, dari total 2 berita, terdapat kesamaan di antara tiga *coder*.

**Tabel 3.9** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Representasi/Penggambaran multi-dimensi periode Sea Games 2015

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator Representasi/penggambaran multi-dimensi pada periode Sea Games 2019 dan 2015 adalah 5 dari 7 berita. Jika dimasukkan ke rumus Holsti maka hasil reliabilitas sebagai berikut:

$$CR = \frac{3(5)}{7+7+7} \times 100\% = 71,42\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 71,42%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran indikator representasi/penggambaran multi-dimensi reliabel.

#### **d. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penggunaan bahasa seksis**

Pada uji reliabilitas indikator penggambaran karakteristik tradisional feminin/maskulin pada periode Sea Games 2019, hasil yang didapatkan adalah 5 dari 5 berita memiliki kesamaan antara tiga *coder*. Hasil uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penggunaan bahasa seksis pada periode Sea Games 2019

	<b>Coder 1</b>	<b>Coder 2</b>	<b>Coder 3</b>
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2

Berita 3	2	2	2
Berita 4	2	2	2
Berita 5	2	2	2

Sementara itu, pada periode Sea Games 2015, dari total 2 berita, terdapat kesamaan di antara tiga *coder*.

**Tabel 3.11** Hasil Uji Reliabilitas Indikator Penggunaan bahasa seksis pada periode Sea Games 2015

	Coder 1	Coder 2	Coder 3
Berita 1	2	2	2
Berita 2	2	2	2

Total kesamaan hasil uji reliabilitas indikator penggunaan bahasa seksis dari Sea Games 2019 dan Sea Games 2015 adalah 6 dari 7 berita. Jika dimasukkan ke dalam rumus Holsti maka hasilnya sebagai berikut:

$$CR = \frac{3(7)}{7+7+7} \times 100\% = 100\%$$

Hasil uji reliabilitas di atas adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran pada indikator penggunaan bahasa seksis reliabel.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan peneliti setelah proses *coding* adalah menganalisis keseluruhan populasi dari *detik.com* yakni 45 berita terkait atlet perempuan di SEA Games 2019, 14 berita dari *tempo.co*, dan 11 berita dari *kompas.com*; dari *detik.com* 14 berita terkait atlet perempuan di SEA Games 2015, 11 berita dari *tempo.co* dan 11 berita dari *kompas.com*. Data dianalisis dengan menggunakan indikator yang telah dipaparkan sebelumnya.